

## Penerapan Model Kemitraan Partisipatif Konseptual PKBM dalam Meningkatkan Kemandirian di PKBM Nurul Ulum Situbondo

Umdatul Farihal Amani<sup>1\*)</sup>, I Ketut Atmaja Johny Artha<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [umdatul.18086@mhs.unesa.ac.id](mailto:umdatul.18086@mhs.unesa.ac.id)

Received 2022;  
Revised 2022;  
Accepted 2022;  
Published Online 2022

**Abstrak:** PKBM banyak ditemui tingkat kemandirian rendah, karena bergantung pada pemerintahan terutama dalam dana. Penelitian dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model kemitraan partisipatif konseptual PKBM dalam meningkatkan kemandirian di PKBM Nurul Ulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di PKBM Nurul Ulum yang beralamat Jl pelabuhan Jangkar No. 31 RT.3 RW. 6 Situbondo Jawa Timur. Subjek penelitian ini yaitu pengelola lembaga berjumlah 5 yang meliputi 2 pengelola dan 3 pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu 1) Wawancara mendalam, 2) Observasi partisipatif, 3) Dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini, yaitu teknik trigulasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu dengan tahap 1) Kondensasi data, 2) Display data verifikasi, 3) Conclusion. Hasil penelitian proses penerapan model kemitraan partisipatif konseptual, yaitu sebagai berikut 1) Identifikasi internal institusi dalam memperoleh data kebutuhan peserta didik dan lembaga PKBM dalam bermitra, 2) Merumuskan aspek-aspek prioritas kebutuhan bermitra dalam hasil identifikasi kelembagaan untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan program, 3) Menentukan lembaga mitra dalam mencapai target kebutuhan lembaga mitra yang akan diupayakan kemitraannya, dan 4) Membuat kesepakatan mengenai hak dan kewajiban mitra kerja. Pengelola PKBM memegang peranan penting dalam keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan suatu program, karena kualitas layanan yang diberikan oleh PKBM akan sangat menentukan keberhasilan program

**Kata Kunci:** model kemitraan partisipatif konseptual, kemandirian, PKBM

**Abstract:** PKBM is often found with a low level of independence, because it depends on the government, especially in funds. The research was conducted with the aim of describing the application of the PKBM conceptual participatory partnership model in increasing independence in PKBM Nurul Ulum. This study uses a descriptive qualitative approach. The research location is at PKBM Nurul Ulum which is located at Jl. Jangkar No. 31 RT.3 RW. 6 Situbondo East Java. The subjects of this research are 5 institution managers which include 2 managers and 3 educators. The data collection techniques used are 1) in-depth interviews, 2) participatory observation, 3) documentation. The data validity technique used in this research is trigulation technique. Furthermore, the data analysis technique uses Miles and Huberman analysis, namely by stages 1) Data reduction, 2) Data display, 3) Conclusion. The results of the research on the process of implementing the conceptual participatory partnership model, are as follows: 1) Internal identification of institutions in obtaining data on the needs of students and PKBM institutions in partnering, 2) Formulating priority aspects of partnering needs in the results of institutional identification to find out what aspects are needed. needed for program implementation, 3) Determining partner institutions in achieving the target needs of partner institutions that will be pursued as partnerships, and 4) Making agreements regarding the rights and obligations of working partners. PKBM managers play an important role in the success or failure of implementing a program, because the quality of services provided by PKBM will greatly determine the success of the program.

**Keywords:** participatory partnership model, independence, CLC

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

---

## **Pendahuluan**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disebut PKBM merupakan satuan pendidikan nonformal yang tumbuh karena dinamika kebutuhan belajar masyarakat yang terus berkembang. Kebutuhan tersebut tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, akan tetapi kebutuhan akan segala sesuatu yang mampu menunjang kualitas hidup masyarakat saat ini dan di masa depan. PKBM yang berprinsip akomodatif, fleksibel dan fungsional dinilai mampu membawa berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang (Budiyanti 2019). Berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan melalui lembaga pendidikan nonformal, bahwa pemerintah Indonesia membuat kebijakan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat, yang tidak dapat berpartisipasi dan menikmati proses pendidikan yang diadakan melalui pendidikan di sekolah karena alasan tertentu.

Umumnya, orang tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih karena keterbatasan ekonomi dan fisik (Nugroho and Mareza 2016). Dapat dikatakan bahwa fungsi dari menyelenggarakan pendidikan melalui jalur nonformal saluran adalah sebagai pengganti, pelengkap, dan menambah pelaksanaan pendidikan pada jalur pendidikan di sekolah (Artha et al. 2022). Peraturan Pemerintah 73 Tahun 1991 tentang Luar Pendidikan Sekolah atau Pendidikan Non Formal Pendidikan Non Formal, juga dikenal sebagai Pendidikan Luar Sekolah, merupakan bagian yang tidak terpisahkan pembangunan pendidikan nasional yang diarahkan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang cerdas, sehat, terampil, mandiri dan berakhlak mulia sehingga memiliki untuk menghadapi berbagai tantangan (Sisdiknas 2003). Pembangunan Pendidikan secara bertahap sedang didorong dan diperluas untuk memenuhi pembelajaran kebutuhan orang-orang yang tidak dapat dilayani melalui Pendidikan formal. Target pelayanan seperti PKBM diprioritaskan bagi warga yang belum pernah bersekolah, putus sekolah, menganggur atau sedang miskin dan anggota masyarakat lainnya, yang ingin belajar untuk meningkatkan pengetahuannya, kemampuan dan keterampilan sebagai sarana untuk hidup lebih dengan baik (Rahmawaty 2021). Dengan melihat peningkatan layanan program PNF meningkat dan berkualitas, akan memberikan kontribusi besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, yaitu ditandai dengan berkurangnya buta huruf populasi, 9 tahun kesuksesan alami dan penciptaan tenaga kerja terampil yang siap memasuki dan membuka lapangan pekerjaan baru, yang pada gilirannya mampu meningkatkan pendapatan nasional dan produktivitas dan meningkatkan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Perkembangan pendidikan saat ini mengalami perubahan sistem yang mendasar (Haerullah and Elihami 2020). Perkembangan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan secara keseluruhan. Pendidikan harus berkontribusi secara keseluruhan perkembangan (Salsabila et al. 2020). Oleh karena itu pendidikan harus mampu mengubah struktur statis masyarakat menuju sistem sosial yang dinamis. Pendidikan harus mempengaruhi, merombak, mengubah, dan membentuk lembaga sosial budaya.

Kehadiran PKBM di tengah-tengah masyarakat harus bisa menjawab berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan letak PKBM sebagai pusat pembelajaran ditengah-tengah masyarakat, mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya. PKBM dibentuk tidak hanya sebagai wadah belajar masyarakat, tetapi juga sebagai komunitas penelitian. Pembentukan PKBM dirasakan sebagai pijakan masyarakat untuk belajar (Karim 2017). PKBM selain Sebagai tempat belajar, brainstorming, sumber informasi dan sebagainya, terdapat juga fungsi PKBM semakin berkembang tidak hanya sebagai sarana belajar dan mengajar satu sama lain, tetapi menjadi sumber utama dalam mengembangkan model pembelajaran masyarakat dan menerapkannya dalam upaya bertemu masyarakatkebutuhan belajar.

Pelaksanaan program pendidikan yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan belajar masyarakat. Namun

---

kenyataannya di lapangan, program pendidikan yang dilaksanakan secara kualitatif belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Kualitas dari pelayanan pendidikan yang kurang profesional masih menjadi persoalan utama, baik dari segi penyelenggara maupun pembelajarannya sumber daya yang digunakan (Muhtarom 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh PKBM dalam meningkatkan mutu pendidikan pelayanan melalui optimalisasi kemitraan. Kemitraan ini merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan oleh Pengelola PKBM dalam memanfaatkan segala bentuk peluang yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak (trine Pangau 2017). Kemitraan dapat terjalin dengan pemerintah daerah, masyarakat dan dunia industri. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan masyarakat pada satuan PKBM erat kaitannya dengan bagaimana pengelolaannya lembaga-lembaga tersebut mengacu pada delapan standar nasional pendidikan yang meliputi: 1) standar isi; 2) proses standar, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pengajar dan tenaga kependidikan, 5) fasilitas dan standar infrastruktur, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan dan 8) standar penilaian (Artha, Yulianingsih, and Cahyani 2022).

Standar tersebut merupakan syarat minimal dalam mengelola satuan pendidikan masyarakat. Prinsip penyelenggaraan program pendidikan masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran atau masyarakat yang berkaitan erat dengan kebutuhan fungsional dan vokasional (Nurdin 2016). Pengelola PKBM tentunya harus melihat dan menangkap peluang tersebut untuk dapat memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang membawa masyarakat lebih dekat dengan peningkatan atau pengembangan kompetensi pekerjaan tertentu. Program yang diselenggarakan oleh PKBM terkesan insidental, yang disinyalir karena kurangnya jaminan keberlanjutan program, seringkali pengelola terkendala oleh biaya menjalankan program dan kompetensi dengan pembelajaran yang tidak memadai sumber daya (Hanizar 2019).

Hasil observasi pada PKBM Nurul Ulum yang didapat masih banyak program yang tidak berkembang. Kondisi ini cukup mengesankan, karena pengelola kurang memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan program, karena keterbatasan wawasan pengelola dalam kemitraan. Ditemukan juga program tidak memiliki basis data kebutuhan belajar masyarakat sasaran. Hal ini juga diakibatkan belum dikenal di lingkungan sekitar lembaga PKBM, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. PKBM harus memainkan peran dan fungsi sosial dan ekonomi, agar pembelajaran dapat terwujud bagi masyarakat. Hal ini menjadi tantangan bagi PKBM untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan masyarakat yang berkualitas. Setiap lembaga tidak dapat berdiri sendiri, apalagi PKBM yang memiliki filosofi dari, oleh dan untuk masyarakat tentunya harus menjadi tanggung jawab bersama dan berbagi dengan masyarakat di mana PKBM berada terletak (Irwan, Ahmad, and Fathin 2016). Upaya peningkatan mutu pelayanan pendidikan masyarakat di PKBM, diperlukan kemitraan saling menguntungkan, membina, belajar dan saling melengkapi antar pemangku kepentingan.

Kemitraan dalam unit PKBM melibatkan beberapa pihak antara lain pemerintah, akademisi, dunia usaha swasta dan industri dan masyarakat dalam kemandirian PKBM. Dalam menjalin kemitraan dapat menumbuhkan kemandirian dalam pengelolaan lembaga (Romadhon 2016). Kemandirian (self reliance) yaitu kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah dengan kemampuan mengelola semua yang dimiliki, bagaimana mengatur waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri (Sunarty 2016). Kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan ini dinilai strategis untuk dapat mengembangkan program pendidikan masyarakat agar berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran kerja sosial. Beberapa referensi mengatakan bahwa kemitraan memiliki tingkat kegagalan yang tinggi. Oleh karena itu, pemantauan kinerja kemitraan dan mengevaluasi komponen-komponen yang mempengaruhi kinerjanya sangat penting. Pengambilan keputusan bersama, berbagi informasi, berbagi risiko / imbalan, aset hubungan khusus, kepercayaan dan komitmen diidentifikasi sebagai komponen

---

utama yang mempengaruhi kinerja kemitraan (Rihatno and Nuraini 2017). Pembentukan kemitraan tidak hanya tanggung jawab pengelola PKBM untuk mencari dan mengembangkan kemitraan dengan lembaga atau pihak lain. Itu partisipasi masyarakat, pemerintah, lembaga swasta atau dunia usaha yang tanggap sangat diharapkan dapat berbagi potensi untuk pengembangan layanan pendidikan di masyarakat. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mengkaji dan membuat artikel karya ilmiah dengan judul “Penerapan Model Kemitraan Partisipatif Konseptual PKBM Dalam Meningkatkan Kemandirian di PKBM Nurul Ulum Situbondo”

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk mencari peranannya (Sugiyono 2017). Penelitian dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model kemitraan partisipatif konseptual PKBM dalam meningkatkan kemandirian. Lokasi penelitian berada di PKBM Nurul Ulum Situbondo Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu menentukan responden berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini bertindak sebagai subjek penelitian, yaitu pengelola lembaga berjumlah 5 yang meliputi 2 pengelola dan 3 pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 1) Wawancara mendalam, 2) Observasi partisipatif, 3) Dokumentasi.

Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini, yaitu teknik trigulasi. Teknik trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan dari sumber data yang telah ada. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Miles and Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data sudah jenuh, kemudian dalam aktivitas analisis data, yaitu 1) Teknik kondensasi data, kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang mendekati semua bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini peneliti, mengkondensasi data dengan cara meringkas data, hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dikaitkan satu dengan yang lainnya sehingga dapat memperkuat setiap data yang diperoleh. 2) Display data verifikasi, proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, tabel, grafik, matriks, dan kalimat naratif dengan tujuan peneliti dapat menguasai data sebagai dasar untuk menarik simpulan yang sesuai (Riyanto 2007), 3) *Conclusion*, berfungsi untuk mencari makna, menganalisis data yang ada agar dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Setelah hasil penelitian ditemukan kebenaran maka dilakukan penarikan kesimpulan pada hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### A. HASIL

#### Tahapan Penerapan Model Kemitraan Partisipatif Konseptual

Mengembangkan model kemitraan partisipatif, perlu dikembangkan prosedur sistem kemitraan. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan dalam mengembangkan kemitraan partisipatif meliputi: sedikitnya empat hal, yaitu:

##### 1) Identifikasi Internal Institusi

Pada tahap ini, lembaga PKBM Nurul Ulum mengidentifikasi berbagai komponen yang belum dibutuhkan dalam upaya pelaksanaan program yang akan menjadi kebutuhan program. Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai komponen apa saja yang harus ada dalam pelaksanaan suatu program. Ini bisa menilai kebutuhan apa yang belum dimiliki dan apa yang sudah dimiliki, jadi komponen yang paling mendesak perlu segera dipenuhi agar program PKBM Nurul Ulum dapat terselenggara. Pada tahap identifikasi pengelola PKBM Nurul Ulum menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik

dan lembaga. Identifikasi menjadi hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan yang akan ditawarkan oleh mitra agar dapat disesuaikan juga kebutuhan mitra kepada lembaga.

Sesuai hasil wawancara pengelola bahwa identifikasi menjadi hal penting dalam proses kemitraan untuk mengetahui kebutuhan, selain itu juga karena sebagian mitra meminta proposal agar mengetahui tujuan dan kebutuhan lembaga. Hasil identifikasi tahap selanjutnya membuat proposal yang disesuaikan dengan kondisi lembaga yang dicantumkan juga dokumentasi berupa foto agar mitra memahami lebih jelas sebelum dilakukannya kerjasama.

Hasil wawancara bahwa identifikasi sebagai data untuk mengetahui potensi dan kelemahan lembaga. Dengan ini lembaga mempermudah dalam menentukan program yang sesuai. Selain itu hasil dokumentasi juga mendukung dalam proses identifikasi. Dalam hasil dokumentasi terdapat data jumlah peserta didik, jumlah pendidik, sarana dan prasarana yang layak dan tidak layak. Selain itu hasil observasi ditemukan kurangnya masyarakat memanfaatkan potensi dan hambatan yang dihadapi, contoh potensi pada lembaga PKBM Nurul Ulum Bondowoso, yaitu oleh-oleh tape khas Bondowoso dan hambatan yang dialami pemasaran. Maka dari hasil identifikasi tersebut dapat mengetahui kebutuhan yang dapat menjadi data utama dan pendukung dalam membuat suatu program yang bekerjasama dengan mitra dalam mengembangkan potensi dan mengurangi hambatan yang dialami.

## 2) Merumuskan aspek-aspek prioritas Kebutuhan Bermitra

Selanjutnya dari hasil kajian tersebut, identifikasi langkah selanjutnya akan merumuskan prioritas kebutuhan. Berdasarkan data identifikasi tersebut, maka dari PKBM Nurul Ulum akan diketahui komponen mana yang akan bermitra terlebih dahulu berdasarkan tahapan kegiatan pelaksanaan program dan juga merumuskan hasil identifikasi kelembagaan untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Kebutuhan ini akan menjadi aspek yang akan bermitra dengan lembaga lain dan juga menentukan kriteria calon mitra.

Sesuai hasil wawancara pengelola “setelah kita memperoleh data dari hasil identifikasi selanjutnya dikelola mana dahulu kebutuhan yang akan dilakukan oleh mitra agar dapat mudah dikelompokkan, sehingga tidak mengalami dobel data yang mengakibatkan salah sasaran dalam bermitra atau dobel mitra”. Hasil wawancara dalam merumuskan aspek-aspek prioritas kebutuhan meliputi, pembuatan program, keuangan, teknis atau operasional, dan dampak lingkungan masyarakat.

Hasil dokumentasi bahwa PKBM Nurul telah mengelompokkan kebutuhan dalam bermitra yang telah tersusun pada kumpulan data berupa excel, terdapat beberapa kebutuhan dalam bermitra antara lain sarana pembelajaran kurang yang mengharuskan memperoleh sponsorship, media pembelajaran yang kurang, dan kompetensi pendidik yang kurang. Pada hasil observasi pengelola pada tahap ini melakukan diskusi dengan pengelola, pendidik dan peserta didik untuk merumuskan prioritas kebutuhan. Dari hasil diskusi dapat mempermudah pengelola untuk menentukan program yang akan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan bersama.

Pada proses ini pengelola dan pendidik berdiskusi program apa yang perlu dikembangkan yang disesuaikan dengan kebutuhan terdesak bagi lembaga terutama peserta didik. Proses diskusi ini dilakukan hingga 3 hari karena melihat keuntungan dan kerugian yang akan dialami oleh lembaga atau mitra. Dalam merumuskan ini dilibatkan juga peserta didik agar secara langsung mereka ikut serta dalam berkembangnya PKBM karena PKBM itu sendiri merupakan lembaga kemasayakatan yang harus ikut andil di dalamnya juga masyarakat. Keterlibatan peserta didik mempermudah pengelola PKBM Nurul Ulum untuk terlaksananya program.

### **3) Menentukan Lembaga Mitra**

Dengan mempertimbangkan aspek hasil identifikasi dan kebutuhan prioritas, PKBM Nurul Ulum selanjutnya adalah mencapai target kebutuhan lembaga mitra yang akan diupayakan kemitraannya. PKBM Nurul Ulum memiliki mitra antara lain pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat. Target lembaga mitra yang dicari disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditentukan dari langkah pertama dan kedua.

Hasil wawancara kepada pengelola “Setelah menyusun prioritas kebutuhan selanjutnya menentukan mitra yang akan berkejasama dengan lembaga. Penentuan mitra disesuaikan dengan kebutuhan, contoh pengelola akan mengadakan program pelatihan pembuatan kurikulum merdeka belajar maka mitra yang akan mengisi pelatihan tersebut dari akademisi, biasanya kita kemitraan akademisi dengan PLS Universitas Negeri Jember” sambungnya “Kita banyak bermitra dengan pihak pemerintahan dan swasta, pernah kita juga bermitra dengan perusahaan home industri setempat untuk melakukan program magang bagi kejar paket C setelah ujian nasional agar mereka juga dibekali keterampilan bekerja”.

Hasil dokumentasi lembaga mitra yang bekerjasama dengan PKBM Nurul Ulum antara lain diknas pendidikan nonformal kabupaten bondowoso, Universitas Negeri Jember, perusahaan, JTV Bondowoso, UMKM setempat, kursus, SKB dan PKBM Bondowoso, dan lain sebagainya. Pada hasil observasi PKBM Nurul Ulum dalam menentukan mitra berdasarkan hasil diskusi sebelumnya agar mengetahui dampak yang akan datang dalam bermitra. Penentuan mitra tidak sembarangan karena pernah di alami PKBM Nurul Ulum dalam bermitra tidak tuntas, sehingga program yang diharapkan tidak tercapai dan merugikan lembaga karena berhubungan dalam proses pembelajaran

Dalam kejasama tentunya kedua belah pihak saling diuntungkan, maka lembaga PKBM Nurul Ulum juga menawarkan kejasama dengan lembaga dalam bentuk apa. Biasa mitra menginginkan lembaga PKBM Nurul Ulum dijadikan tempat pengambilan data, sponsor, uji coba, magang, dan lain sebagainya. Bentuk kerjasama tidak memberatkan lembaga dalam pelaksanaannya karena keterbatasan lembaga yang belum maksimal, baik dari segi sarana.

### **4) Membuat Kesepakatan**

Setelah calon ditentukan berdasarkan kriteria yang dipersyaratkan, langkah selanjutnya PKBM Nurul Ulum adalah membuat kesepakatan mengenai hak dan kewajiban mitra kerja. Kebutuhan itu berdasarkan kesepakatan keduanya Para Pihak. Selanjutnya membuat peraturan yang disepakati bersama, yang akan menjadi pedoman bagi kedua belah pihak dalam kerangka pelaksanaan jaringan kemitraan.

Hasil wawancara “Setelah kita menentukan calon mitra langkah selanjutnya mengundang mereka dalam pertemuan untuk membahas program yang akan PKBM laksanakan, biasanya kita yang datang ke lembaga. Disana kami mengajukan proposal dan ada juga mitra meminta kepada kita presentasi biasanya ini dilakukan dengan mitra swasta seperti perusahaan, selain itu ada mitra yang datang ke lembaga PKBM”. Dari hasil wawancara dan didukung dari hasil dokumentasi bentuk mitra yang didapatkan oleh PKBM Nurul Ulum, yaitu dana pembangunan sarana dan prasarana, lokakarya, pelatihan peserta didik, penelitian, dan pelatihan kompetensi pengelola dan pendidik.

Pada hasil observasi pengelola membuat kesepakatan dalam proses diskusi dengan mitra memperoleh kesepakatan dalam bentuk MoU yang berisi apa saja kesepakatan bentuk kerjasama dan berapa lama dalam bermitra. Setelah membuat kesepakatan, maka pelaksanaan program akan dilakukan sesuai waktu yang disepakati. Penggunaan model kemitraan partisipatif mempermudah lembaga PKBM Nurul Ulum untuk menjalankan program

---

terutama dalam proses pembelajaran. Bentuk kerjasama bahkan ada juga lembaga PKBM Nurul Ulum sebagai tempat PPL beberapa Universitas. Tentu dengan model ini membuat PKBM Nurul Ulum menjadikan lembaga Non formal yang mandiri sesuai dengan harapan berdiri lembaga PKBM di Indonesia.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Model Kemitraan Partisipatif Konseptual PKBM**

Penerapan kemitraan partisipatif PKBM adalah kemitraan yang dilakukan oleh PKBM dalam melaksanakan segala kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga. Model kemitraan ini muncul dari kerjasama dan partisipasi berbagai elemen dalam mengembangkan seluruh layanan program di PKBM. Berdasarkan hasil penelitian, maka dari model kemitraan partisipatif konseptual PKBM (Raharjo 2019) meliputi 1) hubungan kemitraan yang akan dibangun, 2) manfaat kemitraan, 3) etika kemitraan, 4) aspek yang bermitra, 5) mitra pemangku kepentingan.

#### **a. Hubungan Kemitraan**

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa hubungan partisipatif kemitraan yang dikembangkan merupakan salah satu bagian dari strategi pengembangan usaha lembaga PKBM Nurul Ulum yang dilakukan antara mitra dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas dengan prinsip saling membutuhkan dan mendorong. Hal yang penting dalam mengembangkan kemitraan partisipatif adalah keterlibatan semua komponen yang bermitra dalam menentukan dan merumuskan komponen atau kebutuhan apa yang perlu dipatenkan (Budiarto et al. 2018). Sesuai hasil wawancara bahwa konsep kemitraan dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat salah satunya bentuk kemitraan dengan akademisi. Kemitraan ini sering dilakukan dalam bentuk kegiatan PKM atau penelitian yang dapat mengembangkan lembaga.

#### **b. Manfaat Kemitraan**

Manfaat kemitraan yang dicapai lembaga PKM Nurul Ulum antara lain 1) efisiensi dan efektivitas, yaitu kemampuan menyelenggarakan program pendidikan dan pembelajaran serta produk pembelajaran yang dapat terserap dalam dunia kerja dan industri, seperti keterampilan membuat pada siswa. 2) Jaminan mutu, hal ini berkaitan dengan jumlah dan keberlanjutannya program dan produk yang dihasilkan dari PKBM Nurul Ulum meliputi input, proses hingga output. Dalam konteks pelaksanaan program, manfaat kemitraan partisipatif di PKBM Nurul Ulum diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas program dalam melanjutkan keberlanjutan program. Pengetahuan dan kebutuhan para masyarakat akan sangat dinamis sehingga berbagai program yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diterapkan lembaga PKBM Nurul Ulum dan dapat terserap di dunia kerja dan industri.

#### **c. Etika Kemitraan**

Pengembangan model kemitraan partisipatif tentunya harus dibangun dengan etika. Berdasarkan Dari hasil wawancara diketahui beberapa etika yang diterapkan di PKBM Nurul Ulum ada dalam sebuah partisipatif sistem kemitraan adalah (Wibowo 2013) a) kepercayaan. Kepercayaan antar lembaga mitra telah terlaksana dengan lembaga PKBM Nurul Umum yang dianggap sangat penting untuk dijunjung tinggi, melalui jalinan kepercayaan yang akan menjalin hubungan yang harmonis untuk saling menguatkan, b) integritas dan kejujuran. Lembaga PKBM Nurul Ulum dan bermitra telah memiliki integritas yang kuat secara kelembagaan dan dalam menjalankan suatu program. Melalui integritas ini, jalinan kerjasama akan mengembangkan jalinan komunikasi yang terbuka antara satu sama lain. Integritas akan membangun komitmen antar institusi yang bermitra untuk mencapai tujuan dicapai, tidak praktis dalam bisnis saja tetapi pengembangan kelembagaan utama, c) Adil. PKBM Nurul Ulum mampu menempatkan kepentingan hak dan kewajibannya secara setara, untuk saling melengkapi dan saling menguatkan.

d. Aspek Bermitra

PKBM Nurul Ulum sebagai lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat tidak lepas dari kemitraan juga sebagai program bagi masyarakat yang bernilai dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Berikut ini adalah beberapa kegiatan PKBM Nurul Ulum yang dikembangkan melalui kemitraan partisipatif: 1) Program kegiatan, menyelenggarakan kegiatan bersama dengan lembaga mitra yang mengadakan program bersama. Dalam pelaksanaannya terdapat tiga bentuk pembaharuan kerjasama yang dapat dilakukan, yaitu: (1) secara bersama-sama melakukan kegiatan di setiap persiapan pengelolaan program, (2) suatu lembaga yang melaksanakan sebagian kegiatan secara khusus manajemen menyimpan atau mengelola semua kegiatan selama peningkatan manajemen program. (3) lembaga pelaksana program awal atau lanjutan dari program kegiatan yang telah dirancang oleh institusi lain. 2) Sarana dan prasarana Poin ini menjelaskan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program pembangunan antara lain: tempat pembelajaran, ruang praktik atau pelatihan, materi pembelajaran dan alat peraga, modal atau biaya, dll. Bentuknya kemitraan dapat dilakukan secara timbal balik. Suatu lembaga dapat memanfaatkan sarana dan prasarana lainnya institusi atau sebaliknya. 3) Dana atau Biaya. Dana atau biaya menjadi salah satu faktor utama yang mendukung berjalannya suatu program, kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki dana perlu dibangun dalam rangka menarik lembaga pendanaan agar program tersebut dapat dilaksanakan. Dana diperoleh dari 1) Sumber daya, Bentuk kemitraan ini dapat dilakukan secara timbal balik. Sumber daya yang memadai (berkompeten) yang dimiliki lembaga PKBM Nurul Ulum dapat dijadikan aset untuk dimanfaatkan oleh lembaga lain. 2) Pemanfaatan hasil. Hasil di sini, bukan sekedar hasil belajar, tetapi dapat diartikan sebagai hasil dari program-program yang dilaksanakan di PKBM Nurul Ulum itu sendiri. Pemanfaatan hasil PKBM dapat membantu penempatan hasil belajar warga di dunia usaha dan industri, sehingga ada kerjasama antara pendapatan dan pemanfaatan. 3) Pemasaran produk Pemasaran menjadi tantangan baru bagi PKBM Nurul Ulum. Banyaknya produk yang dihasilkan oleh peserta didik PKBM Nurul Ulum, sehingga harus mampu mendistribusikan atau memasarkan produk tersebut untuk keberlangsungan kegiatan pengembangan produk. Kemitraan yang berkaitan dengan pemasaran dapat dilakukan dengan bermitra dengan perusahaan atau pedagang. Salah satu contoh Banyaknya toko online yang bermunculan sekarang membuka peluang besar bagi keberlangsungan pemasaran produk. Hal ini telah dilakukan oleh PKBM Nurul Ulum dalam pemasaran produk yang dihasilkan oleh peserta didik.

e. Pemangku Kepentingan Kemitraan

Berdasarkan hasil wawancara, PKBM setidaknya dapat bermitra dengan empat unsur lembaga mitra, yaitu 1) lembaga pemerintah 2) Lembaga Dunia Usaha dan Industri, 3) Institusi Akademik dan 4) Masyarakat. Kelompok yang bermitra dengan PKBM memiliki tugas dan fungsi yang saling melengkapi dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan PKBM untuk menjalin kemitraan dengan lembaga tersebut. Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengembangan partisipatif model kemitraan Pusat Pembelajaran Masyarakat (PKBM), secara konseptual dan khusus disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut: 1) Agensi pemerintahan, Memiliki tugas pokok membina dan memberikan bantuan serta kebijakan pendanaan dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Hal ini tidak terlepas dari kewajiban pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang seluas-luasnya bagi masyarakat. Instansi pemerintah mempunyai kewajiban untuk membina lembaga satuan pendidikan nonformal menjadi lembaga yang bermutu dan baik mutu kelembagaan maupun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. PKBM Nurul Ulum menjalin kemitraan dengan institusi pemerintah baik dalam hal peningkatan kualitas institusi dan pembelajaran maupun dalam aspek penyiapan lulusan dan produk pembelajaran untuk dipasarkan kepada khalayak luas. 2) Institusi bisnis dan industri. Memiliki peran dan fungsi untuk memberikan input kompetensi tenaga kerja yang siap dibutuhkan dalam usaha dan produk usaha apa yang dapat dipasarkan kepada khalayak luas dan dalam menyerap tenaga kerja peserta didik hasil pendidikan dari PKBM Nurul Ulum. 3) Institusi akademik. Kemitraan yang telah terjalin dengan sivitas akademika tidak terlepas dari tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Para

---

akademisi memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan pendidikan masyarakat dalam hal metode, strategi, kurikulum dan pengembangan sumber belajar. 4) Masyarakat. PKBM Nurul Ulum menjalin kemitraan dengan masyarakat dalam hal melakukan advokasi, sosialisasi dan mediasi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat, perangkat desa dan tokoh lainnya, penyelenggaraan pembelajaran dalam PKBM Nurul Ulum dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat yang menginginkan dan membutuhkan pengetahuan, keterampilan baru.

## **2. Penerapan Model Kemitraan Partisipatif Konseptual PKBM Dalam Meningkatkan Kemandirian**

Berdasarkan fakta dari tempat penelitian yaitu dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. PKBM Nurul ulum dalam bermitra dapat meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan lembaga khususnya dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat. Menurut Lutfiansyah (2010) mengenai karakteristik seseorang mandiri yang terdapat beberapa indikator atau aspek-aspek yang dijadikan dasar meningkatnya kemandirian usaha warga belajar tersebut dapat dijelaskan sesuai hasil penelitian sebagai berikut:

### **a. Memiliki Rasa Tanggung Jawab**

Dalam menerapkan model kemitraan, PKMB Nurul Ulum telah dapat mandiri dalam pengelolaan lembaga. Pengelolaan yang bersifat mandiri sebagai bentuk tanggung jawab PKBM atas mitra yang telah bekerjasama kepada pihak pengelola untuk mengembangkan program yang telah disepakati. Dalam kemitraan tentunya kedua belah pihak merasa diuntungkan, sehingga PKMB Nurul Ulum berusaha untuk berinovasi. Dengan memiliki rasa tanggung jawab PKBM Nurul Ulul memiliki kemauan untuk berkembang. Lutfiansyah (Harahap 2017) berpendapat bahwa rasa tanggung jawab di sini adalah adanya rasa atau kemauan serta kemampuan dalam diri seorang individu untuk melakukan sebuah kewajiban yang ia peroleh atau yang sedang diemban dan selain itu memanfaatkan hak hidupnya secara sah dan wajar. Dari hasil wawancara bahwa pengelola tidak merasa terbebani adanya kerjasama dengan mitra untuk mewujudkan pendidikan masyarakat lebih baik lagi, sebagai bagian masyarakat warga PKBM diuntungkan adanya kerjasama, sehingga kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik dan mewujudkan PKBM Nurul Ulum yang mandiri.

### **b. Tidak bergantung pada orang lain**

PKBM Nurul Ulum sebelum menerapkan model kemitraan partisipatif sangat bergantung pada pemerintah terutama dalam dana operasional. Dampak dari ketergantungan pada pemerintah kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, seperti jumlah peserta didik yang semakin berkurang, tidak tersedianya sarana untuk mendukung pembelajaran dengan baik, pendidik yang tidak mendapatkan kesejahteraan yang membuat keluar masuk pendidik, dipandang sebelah oleh masyarakat dan lain sebagainya. Ketergantungan ini membuat PKBM tidak dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seseorang yang memiliki sikap mandiri sudah pasti ia tidak akan memanfaatkan dan bergantung atas suatu hal kepada orang lain yang menjadikan hak tersebut untuk dirinya dalam kehidupan orang lain (Fitriani 2016). Setelah diterapkannya model kemitraan partisipatif pengelola diringankan dalam pengelolaan PKBM. PKBM berstatus swasta dibawah naungan Pendidikan Non Formal lebih mudah dalam menjalin kemitraan karena tidak ada prosedur yang ditetapkan. Terpenting dari kemitraan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat.

### **c. Berani mengambil resiko**

Lembaga pendidikan yang unggul tentu berani dalam mengambil resiko. Resiko yang ditawarkan tentunya perihal inovasi-inovasi untuk berkembangnya PKBM yang dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Banyak ditemukan PKBM yang plat merah tidak berani dalam mengambil resiko yang tentunya berdampak pada tidak berkembangnya lembaga bahkan hanya ada pembelajaran jika ada dana dari pemerintah. Hal ini tidak dilakukan oleh PKBM Nurul Ulum yang berani dalam mengambil resiko telah terlatih dalam mengambil tanggung jawab dalam bermitra. Bermitra artinya kedua belah pihak saling diuntungkan, sehingga PKBM memiliki tanggung jawab dalam mengelola agar tujuan dari mitra dapat tercapai sekaligus tujuan dari PKBM Nurul Ulum

Lutfiansyah (Nasution 2018) bahwa individu yang mandiri adalah selalu melaksanakan sesuatu berdasarkan keyakinan dirinya dan bukanlah karena dorongan orang lain, dan yang lebih penting adalah bahwa orang yang mandiri tidak memiliki rasa takut akan kegagalan dari usahanya. Karena rasa takut yang bercokol dalam diri individu akan sangat mempengaruhi tingkah terhadap kebebasan berfikir, sehingga akan berpengaruh pula terhadap sikap dan prilakunya. Drucker (Nasution 2018) Optimisme dan keberanian mengambil resiko dalam menghadapi tantangan tidak terlepas dari pengaruh kepercayaan diri yang ada.

Pengelola PKBM memegang peranan penting dalam keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan suatu program (Wiyono et al. 2021). Permasalahan yang dialami pengelola dalam pelaksanaannya merupakan cerminan nyata dari kebutuhan dan keterlibatan masyarakat, serta sumber daya manusia yang peduli terhadap peningkatan kualitas layanan PKBM (Bui et al. 2020). Kualitas layanan yang diberikan oleh PKBM akan sangat menentukan keberhasilan program.

## **Simpulan**

Penerapan model meliputi, 1) Identifikasi Internal Institusi. Pada tahap ini, lembaga PKBM Nurul Ulum mengidentifikasi berbagai komponen yang dibutuhkan dalam upaya pelaksanaan program yang akan menjadi kebutuhan program. Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai komponen apa saja yang harus ada dalam pelaksanaan suatu program. Ini bisa menilai kebutuhan apa yang belum dimiliki dan apa yang sudah dimiliki, jadi komponen yang paling mendesak perlu segera dipenuhi agar program PKBM Nurul Ulum dapat terselenggara. PKBM Nurul Ulum menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik dan lembaga. Identifikasi untuk memenuhi kebutuhan yang akan ditawarkan oleh mitra agar dapat disesuaikan juga kebutuhan mitra kepada lembaga 2) Merumuskan aspek-aspek prioritas. Kebutuhan Bermitra, Berdasarkan data identifikasi tersebut, maka dari PKBM Nurul Ulum menentukan komponen mana yang akan bermitra terlebih dahulu berdasarkan tahapan kegiatan pelaksanaan program dan juga merumuskan hasil identifikasi kelembagaan untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Kebutuhan ini akan menjadi aspek yang akan bermitra dengan lembaga lain dan juga menentukan kriteria calon mitra. Pada tahap ini pengelola merumuskan prioritas kebutuhan dengan melibatkan peserta didik. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa diskusi internal PKBM Nurul Ulum untuk menentukan list skala prioritas kebutuhan program 3) Menentukan lembaga mitra, yaitu PKBM Nurul Ulum menentukan capaian target kebutuhan lembaga mitra yang akan diupayakan kemitraannya. PKBM Nurul Ulum memiliki mitra antara lain pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat dalam bentuk dana pembangunan sarana dan prasarana. Target lembaga mitra yang dicari disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditentukan. 4) Membuat kesepakatan mengenai hak dan kewajiban mitra kerja. Kebutuhan itu berdasarkan kesepakatan keduanya Para Pihak. Selanjutnya yang disepakati bersama, yang akan menjadi pedoman bagi kedua belah pihak dalam kerangka pelaksanaan jaringan kemitraan

## **Daftar Rujukan**

Artha, I Ketut Atmaja Johny, Widodo Widodo, Widya Nusantara, and Arini Dwi Cahyani. 2022. "Analysis of Student Participation Pursuing Package C in Online Learning During the Covid-19 Pandemic." *Journal of Nonformal Education* 8(1).

- 
- Artha, I Ketut Atmaja Johny, Wiwin Yulianingsih, and Arini Dwi Cahyani. 2022. "Implementation of Managerial Competencies for PKBM Managers in Community Empowerment Program." *International Journal of Education and Learning Systems* 7.
- Budiarto, Rachmawan et al. 2018. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Ugm Press.
- Budiyanti, Ely. 2019. "Model Mengajar Pendidik Anak Usia Dini Pada RA Bait Qur'any At-Tafkir Tangerang Selatan."
- Bui, Tat Dat, Feng Ming Tsai, Ming-Lang Tseng, and MohD Helmi Ali. 2020. "Identifying Sustainable Solid Waste Management Barriers in Practice Using the Fuzzy Delphi Method." *Resources, conservation and recycling* 154: 104625.
- Fitriani, Annisa. 2016. "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11(1): 57–80.
- Haerullah, Haerullah, and Elihami Elihami. 2020. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal." *Jurnal edukasi nonformal* 1(1): 199–207.
- Hanizar, Dewi Siti. 2019. "Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3(11).
- Harahap, Sunarji. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pembantu Sukaramai Medan." *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3(2): 253–70.
- Irwan, Sudadio, Herlina Dede Ahmad, and Didi Fathin. 2016. "Strategi Peningkatan Peran PKBM Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat Melalui Pendampingan Berbasis Kearifan Lokal Di PKBM Provinsi Banten." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 1(2).
- Karim, Abdul. 2017. "Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 11(1): 119–40.
- Muhtarom, Ali. 2015. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Profesionalitas Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Provinsi Banten." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1(02): 117–30.
- Nasution, Toni. 2018. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter." *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1).
- Nugroho, Agung, and Lia Mareza. 2016. "Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 2(2): 145–56.
- Nurdin, Ali. 2016. "Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2(02): 109–18.
- Raharjo, Tri Weda. 2019. *Penguatan Strategi Pemasaran Dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Jakad Media Publishing.
- Rahmawaty, Dewi. 2021. "Evaluation Program Of Effectively Life Skills Nonformal Education At PKBM Miftahul Jannah Jakarta." *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain* 1(1): 1–13.
- Rihatno, Taufik, and Sri Nuraini. 2017. "Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11(1): 117–28.
- Riyanto, Yatim. 2007. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif."
- Romadhon, Ahmad. 2016. "Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Melalui Entrepreneurship Dan Partnership." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(1): 1197–1204.
- Salsabila, Unik Hanifah et al. 2020. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi." *Journal on Education* 3(01): 104–12.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
-

---

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta.

Sunarty, Kustiah. 2016. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2(3): 152–60.

trine Pangau, Noula. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Mitra Binaan SMES Bergabung Dalam Program Bantuan Teknis Bank Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 5(1).

Wibowo, Pramuji. 2013. "Keberlanjutan Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 1(1): 44–49.

Wiyono, Bambang Budi, Ach Rasyad, Umi Dayati, and Lasi Purwito. 2021. "The Contribution of Individual Characteristics of Managers to the Success of Equivalency Education Programs of the Community Learning Center in Indonesia." *Sustainability* 13(19): 11001.